

# **KARAWITAN TARI SARASWATI ISI YOGYAKARTA KARYA SUNYATA**

## **Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Pengkajian Karawitan



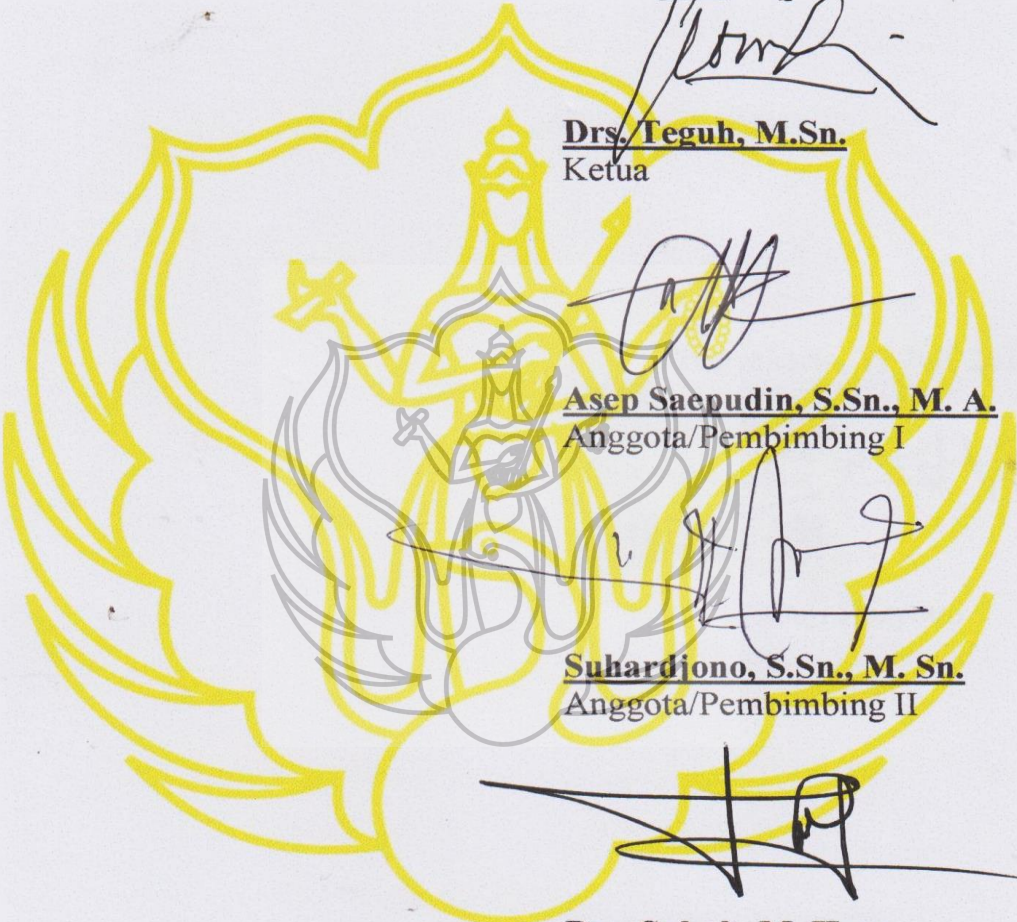
Oleh

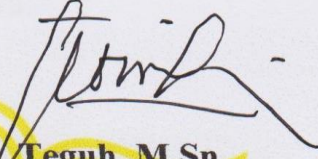
Puji Haryono  
NIM: 1310508012

JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Karawitan Tari Saraswati ISI Yogyakarta Karya Sunyata" ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada Tanggal 17 Juli 2017.



  
**Drs. Teguh, M.Sn.**  
Ketua

  
**Asep Saepudin, S.Sn., M. A.**  
Anggota/Pembimbing I

  
**Suhardjono, S.Sn., M. Sn.**  
Anggota/Pembimbing II

  
**Drs. Subuh, M. Hum.**  
Penguji Ahli

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

  
**Prof. Dr. Yudiaryani, M. A.**  
NIP. 19560630 198703 2 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juli 2017



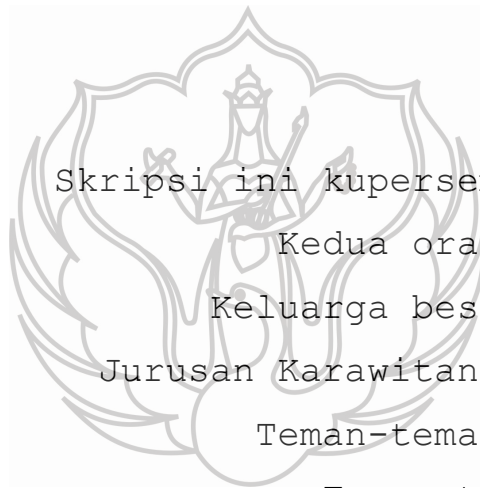
Puji Haryono

## **MOTTO**

Keberhasilan ada di alam nyata  
bukan dalam angan-angan



## **PERSEMBAHAN**



Skripsi ini kupersembahkan kepada:  
Kedua orang tua tercinta  
Keluarga besar Cipta Widodo  
Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta  
Teman-teman Angkatan 2013  
Teman-teman Darmo kost  
Kecubung Sakti

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sesuai dengan harapan. Tugas akhir dengan judul “Karawitan Tari Saraswati ISI Yogyakarta Karya Sunyata” ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan S-1 di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari banyak pihak penulis tidak dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Saelan dan Darni yang senantiasa memberikan doa restunya; serta adik yang selalu memberikan dukungannya. Nenekku Lasmi dan semua saudara-saudara penulis.
2. Drs. Teguh M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberikan saran serta dorongan moral yang sangat berguna, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. I Ketut Ardana, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Subuh, M.Hum., selaku dosen wali dan penguji ahli yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

5. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan dukungan sepenuhnya demi terselesaikannya tugas akhir ini.
6. Suhardjono, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, dan dukungan sepenuhnya sehingga proses penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Drs. Sunyata, M.Sn., Dra. Sri Hastuti, M.Hum., Drs. Darmawan Dadijono, M.Sn., Prof. Dr. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D., Drs. Siswadi, M.Sn., Bayu Purnama, S.Sn. M.Sn., Anon Suneko, S.Sn. M.Sn., serta narasumber lain yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi, ide, dan inspirasi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan yang selalu sedia membina, memberikan bimbingan, pengarahan, serta bantuan pemikiran sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh staf pegawai UPT perpustakaan ISI Yogyakarta dan perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta yang selalu melayani peminjaman buku untuk bahan pustaka.
10. Orang-orang tercinta yang memberikan dukungan penuh, membantu dan memberi semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk Meimei, Jefry, Singgih, dan keluarga kost Mbah Darmo yang selalu menemani mengerjakan tugas akhir ini.

11. Teman-teman angkatan 2013 dan seluruh mahasiswa Jurusan Karawitan yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
12. Pak Mulyanto, Pak Hari, Mas Sudar, Mas Yasir selaku staf karyawan Jurusan Karawitan yang selalu menyemangati.
13. Teman-teman Kecubung Sakti, dan seniman lainnya yang memberi banyak pengalaman di dunia seni karawitan dan pedalangan.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan tugas akhir ini.

Penulis telah menyusun tugas akhir ini dengan seluruh kemampuan, akan tetapi penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 17 Juli 2017.  
Penulis

Puji Haryono

## DAFTAR ISI

|                                                                                              | Halaman        |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| KATA PENGANTAR .....                                                                         | vi             |
| DAFTAR ISI .....                                                                             | ix             |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                                          | x              |
| DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL .....                                                            | xi             |
| INTISARI .....                                                                               | xiii           |
| <br><b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>                                                        | <br><b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                                                                      | 1              |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                     | 4              |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                                   | 4              |
| D. Tinjauan Pustaka .....                                                                    | 5              |
| E. Landasan Teori .....                                                                      | 7              |
| F. Metode Penelitian .....                                                                   | 9              |
| <br><b>BAB II    SUNYATA DAN KARAWITAN TARI SARASWATI ISI<br/>          YOGYAKARTA .....</b> | <br><b>15</b>  |
| A. Sunyata .....                                                                             | 15             |
| 1. Biografi Sunyata .....                                                                    | 15             |
| 2. Pengalaman Menata Gending di ISI Yogyakarta .....                                         | 20             |
| 3. Pengalaman Berkesenian .....                                                              | 22             |
| 4. Pengalaman Menjadi Pelatih Karawitan .....                                                | 22             |
| B. Karawitan Tari Saraswati Karya Sunyata .....                                              | 22             |
| C. Latar Belakang Penciptaan Karawitan Tari Saraswati .....                                  | 27             |
| D. Tari Saraswati .....                                                                      | 31             |
| E. Faktor Pendorong Penciptaan Karawitan Tari Saraswati ....                                 | 34             |
| 1. Faktor Internal .....                                                                     | 34             |
| 2. Faktor Eksternal .....                                                                    | 36             |
| <br><b>BAB III    GARAP KARAWITAN TARI SARASWATI ISI<br/>          YOGYAKARTA .....</b>      | <br><b>38</b>  |
| A. Proses Kreatif Penggarapan Karawitan Tari Saraswati .....                                 | 38             |
| B. <i>Garap Ricikan</i> .....                                                                | 62             |
| C. <i>Garap Vokal</i> .....                                                                  | 92             |
| D. Perubahan <i>Garap</i> .....                                                              | 101            |
| E. Proses <i>Tempuk Gending</i> .....                                                        | 104            |
| F. Struktur Penyajian .....                                                                  | 105            |
| <br><b>BAB IV PENUTUP .....</b>                                                              | <br><b>112</b> |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                         | 114            |
| DAFTAR ISTILAH .....                                                                         | 117            |
| LAMPIRAN .....                                                                               | 121            |
| A. Lampiran Notasi .....                                                                     | 121            |
| B. Lampiran Foto .....                                                                       | 142            |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                     | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1. Proses latihan Karawitan Tari Saraswati di studio Gamelan<br>Goplo Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta ..... | 142     |
| Gambar 2. Gladi bersih Tari Saraswati di gedung Serbaguna ISI<br>Yogyakarta .....                                   | 142     |
| Gambar 3. Gladi bersih Tari Saraswati di gedung Concert Hall ISI<br>Yogyakarta .....                                | 143     |
| Gambar 4. Gladi bersih Tari Saraswati di gedung Concert Hall ISI<br>Yogyakarta .....                                | 143     |
| Gambar 5. Pentas Tari Saraswati di gedung Serbaguna ISI<br>Yogyakarta .....                                         | 144     |
| Gambar 6. Pentas Tari Saraswati di gedung Concert Hall ISI<br>Yogyakarta .....                                      | 144     |
| Gambar 7. Pentas Tari Saraswati di gedung Concert Hall ISI<br>Yogyakarta .....                                      | 145     |
| Gambar 8. Pentas Tari Saraswati di gedung Concert Hall ISI<br>Yogyakarta .....                                      | 145     |
| Gambar 9. Penari Tari Saraswati ISI Yogyakarta .....                                                                | 146     |
| Gambar 10. Pengrawit Karawitan Tari Saraswati ISI Yogyakarta .....                                                  | 146     |
| Gambar 11. Salah satu pola lantai bagian kapang-kapang maju .....                                                   | 147     |
| Gambar 12. Salah satu pola lantai bagian bedhayan .....                                                             | 147     |
| Gambar 13. Salah satu pola lantai bagian konflik .....                                                              | 148     |
| Gambar 14. Salah satu pola lantai bagian ayak-ayak makarya.....                                                     | 148     |
| Gambar 15. Salah satu pola lantai bagian lancaran golong gilig .....                                                | 149     |
| Gambar 16. Salah satu pola lantai bagian kapang-kapang mundur .....                                                 | 149     |

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

### A. Daftar Singkatan



|            |                                        |
|------------|----------------------------------------|
| ASTI       | : Akademi Seni Tari Indonesia          |
| <i>Bal</i> | : <i>Balungan</i>                      |
| <i>BB</i>  | : <i>Bonang Barung</i>                 |
| <i>Bon</i> | : Bonang                               |
| <i>BP</i>  | : <i>Bonang Penerus</i>                |
| <i>BPB</i> | : <i>Bonang Panembung</i>              |
| <i>DM</i>  | : Demung                               |
| ISI        | : Institut Seni Indonesia              |
| <i>KD</i>  | : Kendang                              |
| <i>KJ</i>  | : <i>Kenong Japan</i>                  |
| <i>KN</i>  | : Kenong                               |
| <i>KP</i>  | : Kempul                               |
| <i>KTP</i> | : Ketipung                             |
| Not        | : Notasi                               |
| Pa         | : Putra                                |
| Pi         | : Putri                                |
| SD         | : Sekolah Dasar                        |
| SKMP       | : Sekolah Kebudayaan Menengah Pertama  |
| SMKI       | : Sekolah Menengah Karawitan Indonesia |
| SMP        | : Sekolah Menengah Pertama             |
| <i>SR</i>  | : Saron                                |
| <i>Syr</i> | : Syair                                |
| Trans      | : Transisi                             |
| Vok 1      | : Vokal satu                           |
| Vok 2      | : Vokal dua                            |
| Vok        | : Vokal                                |

## B. Daftar Simbol

|       |                     |
|-------|---------------------|
| +     |                     |
| •     | : <i>Kethuk</i>     |
| )     |                     |
| •     | : Kenong            |
| x     |                     |
| •     | : Kenong dan kempul |
| (     |                     |
| •     | : Kempul            |
| ( • ) | : <i>Suwukan</i>    |
| ⊙     | : Gong              |
| ⊙     | : Gong dan kenong   |
|       | : Tanda ulang       |
|       | : Tidak diulang     |

Bonang:

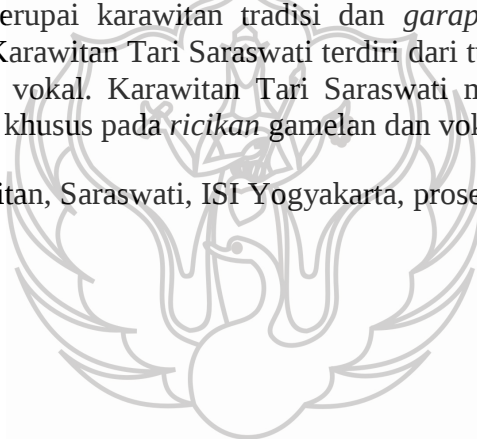
|                |                                                           |
|----------------|-----------------------------------------------------------|
| <u>• • • •</u> | : Notasi di atas garis untuk tabuhan bonang <i>lanang</i> |
| <u>• • • •</u> | : Notasi di bawah garis untuk tabuhan bonang <i>wadon</i> |

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kreatif Sunyata dalam menciptakan Karawitan Tari Saraswati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Sunyata adalah seorang komposer karawitan yang menciptakan Karawitan Tari Saraswati. Sunyata lahir pada tanggal 26 Mei 1959 di Dusun Daguran, Glagahwangi, Polanhardjo, Klaten Jawa Tengah. Bakat kreatif dan keterampilan seninya diperoleh dari lingkungan keluarga, pendidikan akademik, dan pengalaman proses pengkaryaan di berbagai tempat. Berbekal dari kemampuannya, Sunyata mampu menciptakan komposisi Karawitan Tari Saraswati yang digunakan sebagai iringan Tari Saraswati.

Karawitan Tari Saraswati diciptakan sebagai pengiring Tari Saraswati yang merupakan salah satu identitas Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karawitan Tari Saraswati merupakan *patner* Tari Saraswati yang tidak bisa disajikan sendiri-sendiri. Keberadaan Karawitan Tari Saraswati menjadi sangat penting karena selalu disajikan dalam Sidang Senat Terbuka Institut Seni Indonesia. Karawitan Tari Saraswati dibuat dengan inspirasi dari *garap* karawitan tradisi, sehingga terdapat *garap* yang menyerupai karawitan tradisi dan *garap* yang menyimpang dari karawitan tradisi. Karawitan Tari Saraswati terdiri dari tujuh bagian dengan *garap ricikan* dan *garap* vokal. Karawitan Tari Saraswati memiliki beberapa bentuk gending dan *garap* khusus pada *ricikan* gamelan dan vokal yang digunakan.

Kata kunci: Karawitan, Saraswati, ISI Yogyakarta, proses kreatif, *garap*.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karawitan Tari Saraswati adalah karya komposisi karawitan tari yang diciptakan oleh Sunyata pada tahun 2009.<sup>1</sup> Karya ini disebut Karawitan Tari Saraswati karena fungsinya sebagai mitra atau pengiring Tari Saraswati. Karawitan Tari Saraswati merupakan satu-kesatuan dengan Tari Saraswati, artinya memiliki ikatan pola *garap* karawitan yang disesuaikan dengan koreografi tari. Oleh karena itu, Karawitan Tari Saraswati tidak dapat disajikan sebagai karawitan *klenengan* yang berdiri sendiri sebagai pertunjukan mandiri, namun harus disajikan dengan Tari Saraswati.

Karawitan Tari Saraswati diciptakan sebagai pengiring Tari Saraswati yang disajikan pertamakalinya dalam acara Dies Natalis Institut Seni Indonesia Yogyakarta ke-25 pada tanggal 30 Mei 2009. Penyajian Tari Saraswati dengan iringan Karawitan Tari Saraswati masih berlanjut hingga saat ini, yaitu setiap pembukaan sidang senat terbuka ISI Yogyakarta. Sesuai dengan agenda tahunan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Tari Saraswati minimal disajikan empat kali dalam satu tahun yaitu: dalam rangka Dies Natalis, penerimaan mahasiswa baru, wisuda semester genap, dan wisuda semester ganjil. Tari Saraswati juga disajikan lebih dari empat kali dalam satu tahun jika ada sidang senat terbuka di luar agenda

---

<sup>1</sup>Kata diciptakan memiliki maksud membuat atau menemukan sesuatu yang baru dari bahan yang telah ada sebelumnya. Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni* (Bandung: ITB, 2000), 84.

tahunan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, misalnya dalam rangka pengukuhan Guru Besar dan Penganugerahan Doctor Honoris Causa Sri Sultan HB X pada tanggal 27 Des 2011.

Tari Saraswati dibuat oleh dua orang koreografer yaitu Sri Hastuti dan Darmawan Dadijono, dosen Jurusan Tari ISI Yogyakarta. Berdasarkan pengalaman Sri Hastuti maupun Darmawan Dadijono yang pernah melihat karya Sunyata, mereka meyakini bahwa karya Tari Saraswati akan sesuai apabila diiringi dengan karakter gending karya Sunyata.<sup>2</sup> Akhirnya kedua koreografer tersebut sepakat untuk memilih Sunyata menjadi mitra atau rekan dalam penggarapan Tari Saraswati, yaitu sebagai komposer Karawitan Tari Saraswati.

Sunyata merupakan salah seorang seniman karawitan yang berpengalaman dalam menata komposisi karawitan mandiri maupun karawitan tari. Karawitan Tari Saraswati sebagai komposisi karawitan tari diciptakan Sunyata berdasarkan kerjasama dengan kedua koreografer. Artinya, berbagai komponen seperti: suasana, sifat, watak, warna, rasa, karakter dalam Karawitan Tari Saraswati, disesuaikan oleh Sunyata dengan keinginan kedua koreografer Tari Saraswati baik Sri Hastuti maupun Darmawan Dadijono.

Karawitan Tari Saraswati digunakan sebagai pengiring Tari Saraswati sejak tahun 2009 hingga saat ini, sehingga karya ini bersifat permanen. Karawitan Tari Saraswati dapat dikatakan sebagai karya komposisi karawitan baru. Penggarapan Karawitan Tari Saraswati mengacu pada karawitan tradisi sehingga karya ini

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Sri Hastuti di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta pada tanggal 24 Februari 2017, pukul 13.00 WIB.

memiliki ciri khas tersendiri terutama dalam hal *garap*, bentuk struktur gending dan pola tabuhan. Salah satu ciri khas pada Karawitan Tari Saraswati adalah pada pola *buka* gending. *Buka* gending Karawitan Tari Saraswati memadukan komponen musik yang bersifat material (bunyi, suara, nada, ritme, harmoni) dan nonmaterial (dinamik, sifat, watak, warna, rasa, karakter).<sup>3</sup> *Buka* yang digunakan pada Karawitan Tari Saraswati menggunakan seluruh *ricikan* gamelan yang *ditabuh* dengan teknik *tabuhan geter*. Setelah *geter* lalu tabuhan *kenong japan* memberi aba-aba *nggenjlèng* untuk *ricikan balungan*, bonang, gong, dan dilanjutkan dengan vokal. Setelah vokal selesai, lalu masuk tabuhan *balungan* dan gong. Pola *buka* seperti ini (yang tidak ada pada karawitan konvensional) biasanya sudah diterapkan oleh komposer lain, namun dalam susunan atau perpaduan komponen musik bersifat material dan nonmaterial dalam *buka* ini membentuk ciri khas dan keunikan tersendiri pada komposisi Karawitan Tari Saraswati.

Karawitan Tari Saraswati dinotasikan oleh Sunyata dengan penulisan yang tidak detail. Notasi tersebut digunakan untuk proses latihan dan pentas dari dulu hingga sekarang, sehingga mengakibatkan perbedaan *garap ricikan* serta terjadi beberapa perubahan keaslian *garap*. Perubahan terjadi karena setiap tahunnya ada pergantian penabuh. Perbedaan *garap* tersebut misalnya pada bagian *Golong-gilig*. Bagian *Golong-gilig* merupakan bagian yang struktur gendingnya berbentuk *lancaran*, namun pola tabuhan bonang barung dan bonang penerus yang digunakan

---

<sup>3</sup>Suka Hardjono, *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini* (Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2003), 73-74.

tidak menggunakan pola tabuhan *lancaran*, melainkan menggunakan pola tabuhan *imbal* Bali.

Berdasarkan penjelasan di atas, Karawitan Tari Saraswati karya Sunyata memiliki ciri khas yang layak untuk diteliti. Karawitan Tari Saraswati memiliki banyak pengembangan pada *garap ricikan*, *garap* vokal, bentuk gending, dan pola penyajian, sehingga memiliki keunikan tersendiri. Selain itu, Karawitan Tari Saraswati ciptaan Sunyata belum pernah diteliti dan dikaji secara detail. Keunikan-keunikan yang ada pada Karawitan Tari Saraswati membuat penulis terdorong untuk mengkaji lebih dalam bagaimana proses kreatif Sunyata dalam membuat komposisi Karawitan Tari Saraswati.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses kreatif Sunyata dalam mencipta Karawitan Tari Saraswati?
2. Bagaimanakah *garap ricikan*, vokal, struktur, dan bentuk karya Karawitan Tari Saraswati?

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses kreatif Sunyata dalam mencipta Karawitan Tari Saraswati.

2. Untuk menganalisis *garap ricikan*, vokal, dan struktur bentuk karya Karawitan Tari Saraswati.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penulisan, sehingga dapat diketahui tingkat orisinalitas penelitian ini. Selain itu, tinjauan pustaka juga digunakan sebagai referensi, menentukan asumsi, teori, konsep, proposisi, dan definisi operasional.<sup>4</sup> Beberapa tulisan di bawah ini merupakan karya tulis yang berhubungan dengan iringan tari antara lain:

Trustho dalam bukunya berjudul *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa* (2005) memaparkan mengenai peranan *kendhangan* iringan tari dan karawitan sebagai pengiring pertunjukan lain. Buku ini juga membahas mengenai karawitan sebagai pengiring tari akan menyesuaikan dengan pola gerakan tari. Selain itu juga membahas mengenai struktur bentuk gending hubungannya dengan gerakan tari. Buku ini membahas struktur bentuk gending hubungannya dengan tari, sehingga menginspirasi penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat pembahasan mengenai *kendhangan* dan struktur bentuk gending yang dapat digunakan sebagai sumber acuan dalam meneliti Karawitan Tari Saraswati.

Penelitian tentang karawitan tari pernah dilakukan oleh Feri Darmawan dalam skripsinya berjudul “Karawitan Golek Ayun-ayun karya K.R.T Sasmitadipura: Kajian Pola Garap *Kendhangan*”. Penelitian ini mendeskripsikan

---

<sup>4</sup>Marsudi dan Asep Saepudin, “Metodologi Penelitian” (Handout Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014), 11.

mengenai karawitan yang digunakan sebagai pengiring tari *Golèk Ayun-ayun* dan pola-pola *kendhangan* hubungannya dengan tari. Penelitian ini juga menjelaskan tentang fungsi karawitan sebagai iringan tari, pola penyajian karawitan mandiri, serta pola *kendhangan* dalam karawitan tari dan karawitan mandiri. Menurut Feri, karawitan iringan sangat berperan dalam pertunjukan seni tari. Hubungan timbal balik antara karawitan dengan tari sangat diperlukan dalam sebuah pertunjukan seni tari, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Susunan gerak dapat hidup setelah mendapatkan tekanan dari iringan. Penelitian ini berisi tentang fungsi karawitan iringan, pola penyajian dan keterkaitan antara karawitan dengan tari. Namun karya tulis ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian penulis.

Penelitian mengenai Mars ISI Yogyakarta yang ditulis oleh Ruli Sigit Nurcahyo dalam skripsinya yang berjudul “Mars ISI Yogyakarta Karya Suhardjono: Suatu Tinjauan Garap Musikalitas”. Penelitian ini menjelaskan mengenai fungsi mars ISI Yogyakarta, bentuk dan pola penyajiannya. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Kesamaan tersebut adalah sama-sama meneliti karya yang digunakan sebagai simbol identitas Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan karya tersebut selalu disajikan dalam Sidang Senat Terbuka ISI Yogyakarta. Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai identitas ISI Yogyakarta namun objek penelitiannya berbeda, Ruli Sigit membahas mars, sedangkan penulis membahas Karawitan Tari Saraswati. Penelitian Ruli Sigit ini sebagai salah satu referensi bagi penulis untuk memperkuat keaslian penelitian.

## E. Landasan Teori

Landasan teori diperlukan dalam penelitian ini karena berguna untuk membantu penyelesaian masalah sampai tuntas. Beberapa buku yang digunakan sebagai landasan teori sebagai berikut.

Jakob Sumardjo dalam bukunya berjudul *Filsafat Seni* (2000) mengatakan bahwa hakikat kreativitas adalah menemukan sesuatu yang baru atau hubungan-hubungan baru dari sesuatu yang telah ada. Manusia menciptakan sesuatu bukan dari kekosongan, tetapi dari sesuatu yang telah ada sebelumnya. Setiap seniman menjadi kreatif dan besar karena bertolak dari bahan yang telah tercipta sebelumnya yakni tradisi yang hidup dalam suatu masyarakat.<sup>5</sup> Tulisan Jakob Sumardjo dijadikan landasan untuk mengungkap proses kreatif Sunyata dalam penggarapan Karawitan Tari Saraswati yang mengacu pada karawitan tradisi. Dalam pembahasannya, dicari *garap* dalam karawitan tradisi yang menjadi sumber inspirasi penggarapan Karawitan Tari Saraswati

Rahayu Supanggah dalam bukunya *Bothekan Karawitan II: Garap* (2009) menyatakan bahwa pakem atau konvensi merupakan hasil proses seleksi dan kristalisasi dari kesenian klasik-tradisional yang menumbuhkan kesepakatan sehingga menjadi aturan, norma, atau hukum tak tertulis yang dipatuhi bersama oleh masyarakat karawitan. Dalam praktiknya, sering terjadi “penyimpangan” atau “pelanggaran” terhadap *pakem*. Apabila dilakukan oleh tokoh atau empu (*master*, *mestro*) biasanya akan diakui dan diikuti oleh pengrawit yang lain. Penyimpangan

---

<sup>5</sup>Jakob Sumardjo, *op. cit.*, 84.

tersebut disebut dengan “pamijen” atau bisa diterjemahkan sebagai kreativitas.<sup>6</sup> Tulisan ini dijadikan sebagai landasan untuk mengungkap berbagai “penyimpangan” yang dilakukan oleh Sunyata terhadap *pakem* atau konvensi dalam melakukan kreativitasnya. Dengan demikian terungkap bagaimana Sunyata menggarap Karawitan Tari Saraswati.

Untuk mengetahui struktur bentuk gending yang ada dalam Karawitan Tari Saraswati, digunakan pendapat Sri Hastanto dalam bukunya *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa* (2009). Sri Hastanto menegaskan bahwa, bentuk dan struktur gending dapat diketahui dengan melihat susunan *ricikan* struktural dan jumlah *sabetan balungan* yang digunakan dalam satu *gongan*. Berbagai macam bentuk gending dibahas dalam buku ini, meliputi bentuk gending *alit*, gending *ageng*, *inggah*, gending *pamijen*, dan bentuk khusus.<sup>7</sup>

Pengertian di atas ditegaskan oleh Rahayu Supanggah, bahwa gending-gending dalam karawitan Jawa klasik pada umumnya memiliki bentuk yang mengikuti aturan konvensi karawitan tradisi. Terdapatnya bentuk-bentuk baru adalah perwujudan dari kreativitas para seniman karawitan. Aturan-aturan atau kebiasaan yang memberi ciri pada struktur bentuk gending meliputi tiga unsur yaitu jumlah *sabetan balungan* dalam satu unit gong, jumlah dan letak tabuhan instrumen-instrumen struktural, jumlah dan cara pengkalimatan lagu permainan *ricikan garap* atau vokal.<sup>8</sup> Tulisan Sri Hastanto dan Rahayu Supanggah, dijadikan

---

<sup>6</sup>Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009), 298.

<sup>7</sup>Sri Hastanto, *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa* (Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press, 2009), 50-52.

<sup>8</sup>Rahayu Supanggah, *op. cit.*, 119.

landasan untuk mengungkap struktur bentuk gending yang digunakan Karawitan Tari Saraswati.

## **F. Metode Penelitian**

Sugiono (2013) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat. Analisis data dilakukan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>9</sup>

Erna Widodo Mukhtar (2000) juga mengatakan bahwa dalam analisis dokumen harus menggunakan data atau informasi yang relatif baru atau belum terlalu lama, sehingga memiliki aktualisasi yang cukup tinggi. Data-data yang digunakan dalam analisis dokumen dapat berupa dokumen yang telah lalu dan dokumen yang sedang digunakan. Selain itu, sumber data juga dapat diperoleh dari sumber informan atau sumber lisan.<sup>10</sup> Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembuatan, fungsi, garap, struktur bentuk gending Karawitan Tari Saraswati.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

<sup>10</sup> Erna Widodo Mukhtar, *Konstruksi Kearif Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), 50-51.

Agar penelitian ini memperoleh jawaban yang valid, maka teknik pengumpulan data menggunakan beberapa langkah, sebagai berikut:

### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan pada tahap ini antara lain uraian umum tentang Karawitan Tari Saraswati, Tari Saraswati, fungsi, dan struktur bentuk gending Karawitan Tari Saraswati. Data tersebut diperoleh melalui beberapa langkah, yaitu:

#### **a. Studi pustaka**

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi dalam penulisan Karawitan Tari Saraswati. Studi pustaka juga dilakukan dengan membaca setuntas mungkin buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian, sehingga dapat menghasilkan landasan yang kokoh untuk langkah penelitian. Dengan demikian, studi pustaka dapat memberi dasar teoritik dan konseptual serta memudahkan operasional dalam memecahkan masalah.<sup>11</sup> Studi pustaka dilakukan dengan mencari keterangan tertulis mengenai karawitan tari, fungsi karawitan tari, bentuk struktur gending, Tari Saraswati, dan Dewi Saraswati. Studi pustaka dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan pusat Institut Seni Indonesia Yogyakarta, perpustakaan Jurusan Karawitan, dan buku-buku koleksi pribadi.

#### **b. Wawancara**

---

<sup>11</sup>Marsudi, Asep Saepudin, *loc. cit.*

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara langsung dengan narasumber. Proses tersebut dilakukan dengan narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian, dengan harapan dapat memperoleh informasi lisan mengenai Karawitan Tari Saraswati. Proses wawancara dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah tersusun. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara terbuka, kekeluargaan, namun tetap mengedepankan substansi objek penelitian, sehingga dapat membantu pada proses pengumpulan data atau informasi lisan.<sup>12</sup>

Penetapan narasumber berpijak pada kemampuan, pengalaman, penguasaan materi. Wawancara dilakukan dengan menemui beberapa tokoh yang bersangkutan dengan Karawitan Tari Saraswati. Adanya informasi lisan dari narasumber diharapkan dapat dijadikan data yang jelas dan akurat.

Beberapa narasumber yang dipilih sebagai berikut:

- 1) Sunyata, pengajar di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Sunyata merupakan pencipta Karawitan Tari Saraswati. Melalui narasumber tersebut dapat diperoleh semua informasi mengenai Karawitan Tari Saraswati. Informasi yang didapat antara lain: proses penggarapan, pemilihan struktur bentuk gending, garap *ricikan* gamelan dan pola tabuhan.
- 2) Sri Hastuti, pengajar di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Sri Hastuti merupakan koreografer Tari Saraswati. Informasi yang didapatkan dari narasumber tersebut antara lain: mengenai latar

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *op. cit.*, 231.

belakang pemilihan komposer, penentuan suasana gending, gambaran dari Tari Saraswati dan proses penggabungan karawitan dengan tari.

- 3) Darmawan Dadijono, pengajar di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Darmawan Dadijono juga merupakan koreografer Tari Saraswati. Melalui narasumber tersebut didapatkan informasi tentang makna Tari Saraswati, genre gerakan yang digunakan, dan tokoh Dewi Saraswati.
- 4) Bayu Purnama, alumni Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta. Bayu Purnama merupakan pengendang Karawitan Tari Saraswati yang pertama kali. Melalui narasumber tersebut didapatkan data mengenai proses pertama latihan Karawitan Tari Saraswati, perubahan Karawitan Tari Saraswati, penyelarasan karawitan dengan tari, garap *ricikan*, dan pola tabuhan yang digunakan.
- 5) Anon Suneko, pengajar di Jurusan Seni Karawitan ISI Yogyakarta. Anon Suneko merupakan pengendang Karawitan Tari Saraswati setelah Bayu Purnama. Melalui narasumber tersebut dapat diperoleh informasi mengenai proses perubahan Karawitan Tari Saraswati, penyelarasan karawitan dengan tari, garap *ricikan*, dan pola tabuhan yang digunakan.
- 6) Siswadi, staf pengajar di Jurusan Seni Karawitan ISI Yogyakarta. Siswadi merupakan pembantu rektor yang menjabat pada periode 2006-2010. Melalui narasumber tersebut diperoleh data mengenai proses terciptanya Karawitan Tari Saraswati.

- 7) Soeprapto Soedjono, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang menjabat pada periode 2006-2010. Melalui narasumber tersebut diperoleh data mengenai ide awal adanya Tari Saraswati.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung melihat latihan Karawitan Tari Saraswati di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, dan latihan Tari Saraswati di Jurusan Tari ISI Yogyakarta. Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan data tentang Karawitan Tari Saraswati, *ricikan* gamelan yang digunakan, dan keterkaitan antara karawitan dengan tari. Observasi juga dilakukan dengan melihat dan mendengarkan video dan audio rekaman Tari Saraswati.

d. Dokumentasi

Pendokumentasian materi yang diteliti diperlukan untuk merekam situasi di sekitar tempat penelitian. Sebuah alat perekam audio dan video digunakan untuk mendokumentasikan proses latihan di Jurusan Karawitan dan di Jurusan Tari, dan pentas Tari Saraswati pada acara wisuda purna ISI Yogyakarta. Dokumentasi juga dilakukan dengan mengambil video dan gambar saat proses latihan, pementasan dan proses wawancara. Pendokumentasian tersebut membantu peneliti untuk mengingat keterangan yang telah diperoleh.

## 2. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang

lain.<sup>13</sup> Tahap ini dilakukan untuk menguraikan pokok masalah topik penelitian, antara lain: mendeskripsikan proses kreatif Sunyata dalam menggarap Karawitan Tari Saraswati, menganalisis garap, dan pola penyajian Karawitan Tari Saraswati.

### G. Sistematika Penulisan

Data dan informasi tersebut kemudian dipaparkan dalam beberapa bab.

Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II : Tinjauan umum, berisi tentang biografi Sunyata, Karawitan Saraswati karya Sunyata, latar belakang penciptaan Karawitan Tari Saraswati, Tari Saraswati, dan faktor penciptaan Karawitan Tari Saraswati.
- Bab III : Pembahasan, berisikan tentang proses kreatif penggarapan Karawitan Tari Saraswati, *garap ricikan*, *garap* vokal, perubahan *garap*, proses *tempuk gending*, struktur penyajian Karawitan Tari Saraswati
- Bab IV : Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran, daftar istilah, dan kepustakaan.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, 244.